

**HUBUNGAN KECEMASAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI DENGAN
KESEPIAN PADA MAHASISWA AKHIR UIN AR-RANIRY
ASAL GAYO LUES DI BANDA ACEH**

Diajukan Oleh :

TIKA APRIANA

NIM. 170901134



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

**HUBUNGAN KECEMASAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI DENGAN
KESEPIAN PADA MAHASISWA AKHIR UIN AR-RANIRY
ASAL GAYO LUES DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

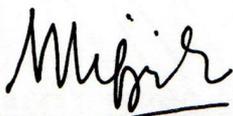
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh :

**TIKA APRIANA
170901134**

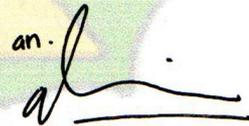
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Miftahul Jannah, S.Ag.,M.Si
NIP :197601102006042002

Pembimbing II,



Karjuniwati, S.Psi.,M.Psi,Psikolog
NIP:198206192023212027

**HUBUNGAN KECEMASAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI DENGAN
KESEPIAN PADA MAHASISWA AKHIR UIN AR-RANIRY
ASAL GAYO LUES DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

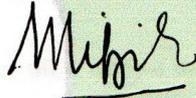
**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**TIKA APRIANA
170901134**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



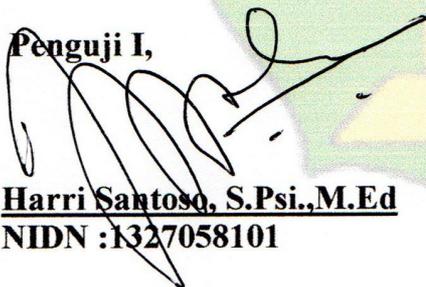
**Miftahul Jannah, S.Ag.,M.Si
NIP :197601102006042002**

Sekretaris,



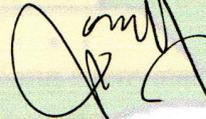
**Karjuniwati, S.Psi.,M.Psi,Psikolog
NIP:198206192023212027**

Penguji I,



**Harri Santoso, S.Psi.,M.Ed
NIDN :1327058101**

Penguji II,



**Ida Fitria, S.Psi.,M.Sc
NIP:198805252023212049**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**



**Prof. Dr. Muslim.M.si
NIP:196610231994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Tika Apriana

NIM : 170901134

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 6 Juli 2024

Yang Menyatakan ,



Tika Apriana

170901134

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN KESEPIAN DALAM MENYUSUN SKRIPSI DENGAN KESEPIAN PADAMAHASISWA AKHIR UIN AR-RANIRY ASAL GAYO LUES DI BANDA ACEH

ABSTRAK

Skripsi bisa menjadi stresor bagi sebagian mahasiswa, namun dapat pula dianggap sebagai tantangan positif yang harus dihadapi bagi mahasiswa yang lain, namun mahasiswa saat ini menyelesaikan skripsi terkadang ada yang mengerjakan sendiri dan berakibat merasa kesepian. Bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara kecemasan dalam menyusun skripsi dengan kesepian pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues di Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Alat ukur penelitian ini yaitu skala kesepian dan skala kecemasan. Jumlah populasi adalah sebanyak 506 Mahasiswa Gayo Lues di Banda Aceh dan jumlah sampel sebanyak 255 mahasiswa. Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecemasan dengan Kesepian. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecemasan maka semakin tinggi pula Kesepian yang dimiliki pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah Kecemasan maka semakin rendah pula Kesepian yang dimiliki pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Perantauan Dari Gayo Lues Di Banda Aceh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

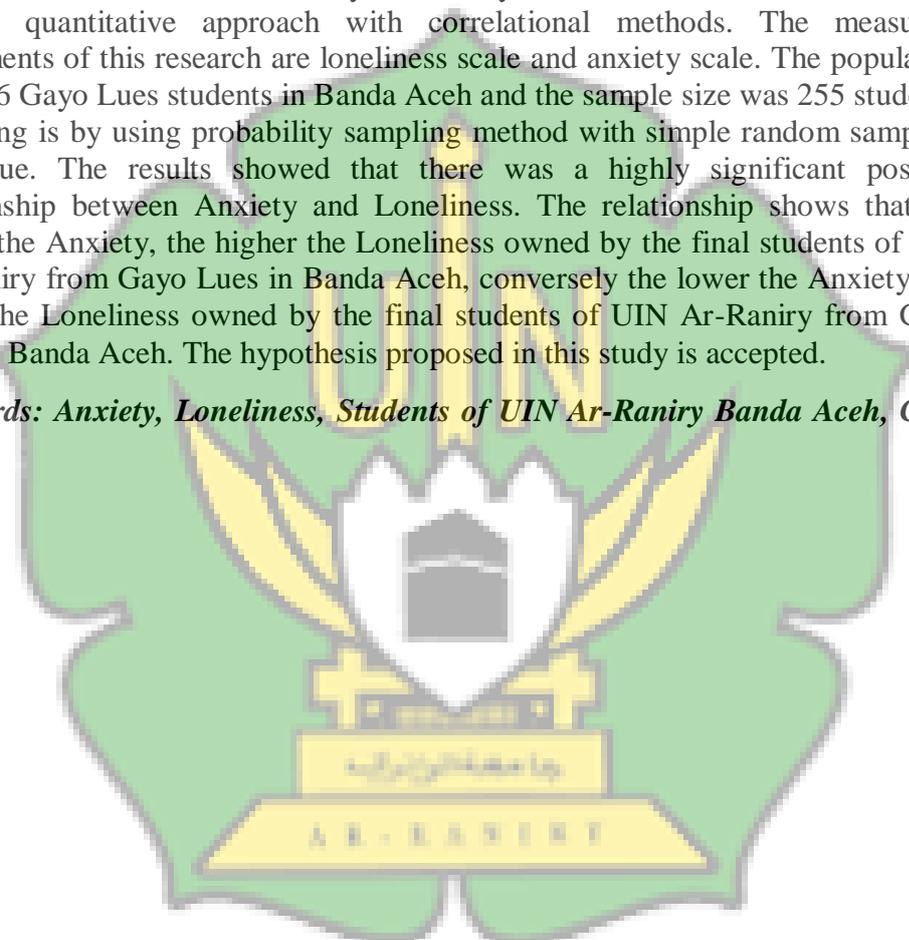
Kata Kunci : *Kecemasan, Kesepian, Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Gayo Lues*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ANXIETY AND LONELINESS IN
PREPARING A THESIS WITH LONELINESS IN FINAL STUDENTS OF
UIN AR-RANIRY FROM GAYO LUES IN BANDA ACEH**

ABSTRACT

This can be a stressor for some students, but it can also be considered a positive challenge that must be faced for other students, but students currently completing their thesis sometimes work alone and result in feeling lonely. The purpose aims to determine the relationship between anxiety in preparing a thesis with loneliness in final students of UIN Ar-Raniry from Gayo Lues in Banda Aceh. This study uses a quantitative approach with correlational methods. The measuring instruments of this research are loneliness scale and anxiety scale. The population was 506 Gayo Lues students in Banda Aceh and the sample size was 255 students. Sampling is by using probability sampling method with simple random sampling technique. The results showed that there was a highly significant positive relationship between Anxiety and Loneliness. The relationship shows that the higher the Anxiety, the higher the Loneliness owned by the final students of UIN Ar-Raniry from Gayo Lues in Banda Aceh, conversely the lower the Anxiety, the lower the Loneliness owned by the final students of UIN Ar-Raniry from Gayo Lues in Banda Aceh. The hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: Anxiety, Loneliness, Students of UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Gayo Lues



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Kecemasan Dengan Kesenian Dalam Menyusun Skripsi Dengan Kesenian Padamahasiswa Akhir UIN Ar-Raniry Perantauan Dari Gayo Lues Di Banda Aceh”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Safilisyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memotivasi dan membimbing Peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
6. Ibu Cut Riska Aliana, M.Si selaku Sekretaris Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yang juga telah banyak membantu Peneliti dalam kepengurusan administrasi skripsi.
7. Ibu Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si selaku Pembimbing pertama Peneliti yang telah banyak memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini
8. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing kedua peneliti yang telah banyak memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.
9. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed selaku penguji I peneliti yang telah membantu dan banyak memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.
10. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku penguji II peneliti yang telah membantu dan banyak memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan skripsi ini.
11. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

12. Untuk (alm) Bapak Rahmin dan (almh n) Ibu Iyah selaku orangtua saya yang sudah meninggal Ketika saya masih menempuh Pendidikan SMA kelas XI. Semoga kalian bangga dengan perjuangan anak bungsunya ini.
13. Saudara-saudari tersayang abang saya Khairul Abdi serta kakak saya Sati Nurmaya Yang telah melindungi, menasehati, memberikan doa dan dukungan, semangat yang tidak didapatkan dimana pun, memberikan berbagai saran saat penulis mengalami kesulitan dan membantu material untuk memenuhi keperluan penulis dan keperluan untuk menyelesaikan skripsi.
14. Untuk seseorang yang sangat special, Wahyudi Saputra, terimakasih karena senantiasa selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat tenaga pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
15. Kepada diri peneliti sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih untuk berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, Walau sering kali putus asa atas apa yang diusahakan belum berhasil, namun tetap menjadi manusia yang terus mau mencoba, sesulit apapun progres penyusunan skripsi ini penulis tetap menyelesaikan sebaik mungkin, apapun kekurangan dan kelebihan mari merayakan diri sendiri.

16. Seluruh sahabat-sahabat dan perjuangan di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada Peneliti, dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih yang istimewa Peneliti ucapkan kepada Abang dan kakak tercinta yang selalu mendoakan memberi motivasi, semangat, dan dukungan baik moril maupun spiritual yang tiada hentinya sehingga cita-cita yang Peneliti harapkan dapat tercapai. Peneliti menyadari sepenuhnya dimana Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu Peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca sekalian, sehingga Skripsi ini dapat berguna di masa yang akan datang

Banda Aceh, 6 Juli 2024
Mengetahui,

Tika Apriana



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	2
C.Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	10
E.Keaslian Penelitian.....	12
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kesepian	14
1. Pengertian <i>Kesepian</i>	14
2. Aspek-Aspek <i>Kesepian</i>	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesepian.....	15
B. Kecemasan	17
1. Pengertian Kecemasan	17
2. Aspek-aspek Kecemasan.....	18
C. Hubungan Kecemasan dengan Kesepian.....	19
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian	22
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	22
D. Subjek Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	36
BAB IV	38

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	38
B. Deskripsi Subjek Penelitian	38
C. Hasil Penelitian	48
D. Pembahasan	50
BAB V.....	53
PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian
Lampiran 4	Tabulasi Penelitian
Lampiran 5	Hasil Analisis Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu konsep telah dirumuskan secara jelas dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam sebuah Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyani, 2011).

Menurut Dariyo (2004) Mahasiswa adalah sebutan untuk orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas Sekolah Tinggi, Akademi, dan yang paling umum adalah Universitas, selain itu mahasiswa merupakan individu yang memasuki masa perkembangan akhir. Dalam hal ini seorang mahasiswa masih tergolong sebagai seorang remaja. Ketika pertama kali terdaftar sebagai mahasiswa, seorang remaja baru saja lulus dari Sekolah Menengah Umum (SMU).

Mahasiswa tingkat akhir merupakan calon sarjana yang diharapkan telah memiliki arah tujuannya dalam menjalankan tugas perkembangan berikutnya dalam hidup yaitu dapat bekerja pada bidang pekerjaan

yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Lestari,2013). Individu yang sudah menempuh pendidikan tinggi diharapkan telah memperoleh kompetensi dan keahlian untuk menentukan karirnya, Nile & Brownsbey (dalam Pratiwi & Akmal,2018). Mahasiswa yang akan menjadi sarjana diharapkan sudah memiliki arah dan tujuan yang pasti untuk karirnya kedepan yang sesuai dengan minat dan bidang pekerjaannya.

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis di Perguruan Tinggi (Gunawati,2012). Semua mahasiswa wajib mengambil mata kuliah penyusunan skripsi tersebut karena skripsi digunakan sebagai salah satu prasyarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar akademisnya sebagai sarjana

Dalam proses bimbingan skripsi tidak jarang mahasiswa dengan susah payah menyusun tulisan yang kemudian dikoreksi dan dievaluasi oleh pembimbing lalu diminta untuk memperbaiki lagi. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami standar penyusunan skripsi yang telah ditentukan. Penyusunan skripsi bisa menjadi stresor bagi sebagian mahasiswa, namun dapat pula dianggap sebagai tantangan positif yang harus dihadapi bagi mahasiswa yang lain, namun mahasiswa saat ini menyelesaikan skripsi banyak yang dateline dan cenderung menunda-nunda nya (Prianto,2010).

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi diharapkan mampu studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Selain itu, adanya keinginan dari diri sendiri untuk segera lulus. Tuntutan, dorongan maupun

keinginan dari diri sendiri, orangtua, maupun pihak akademik akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang telah ditentukan atau tidak. Namun, pada kenyataan untuk menyelesaikan studi tersebut sangat tidak mudah. Mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan dan hambatan agar dapat lulus dari perguruan tinggi. Salah satu kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah menyusun tugas akhir atau skripsi (Ulfah,2010).

Sejak berpuluh tahun fenomena mahasiswa perantau sudah menjadi kenyataan yang lazim dijumpai di Indonesia. Banyak pemuda pemudi yang melanjutkan pendidikannya diluar daerah tempat tinggal dan kelahirannya agar memperoleh fasilitas pendidikan dan kualitas pendidikan yang lebih baik dibandingkan di kampung sendiri. Mahasiswa pendatang yang berasal dari lingkungan berbeda, mahasiswa perantau dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan barunya dan berbagai perubahan kondisi yang ada. Dengan demikian, adanya berbagai tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi dapat menjadi momok yang menakutkan bagi mahasiswa perantau hal ini menimbulkan perasaan kesepian karena berpisah dengan orangtua, saudara, teman, sahabat, juga menimbulkan perasaan terkucil dari teman-teman yang baru karena takut terdapat bedanya strata ekonomi.

Santrock (2012) juga menjelaskan bahwa lebih banyak mahasiswa masa kini yang mengalami stress lebih besar dan lebih depresi dibandingkan masa sebelumnya. Hal ini bisa terjadi pula pada mahasiswa perantau yang mengalami

kesepian saat mengerjakan skripsi, dimana mereka sepi karena sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan, harus bertemu dengan orang-orang baru, menciptakan kehidupan sosial yang baru sehingga membuat mereka rentan mengalami stres dan depresi terlebih lagi teman-temannya yang sudah menyelesaikan masa studi terlebih dahulu. Akibat dari perasaan kesepian yang dibiarkan begitu saja dan terus menerus menjadi beban psikologis akan menimbulkan stress yang berkepanjangan pada mahasiswa yang berdampak pada proses penyelesaian skripsi nya (Nurayni & Supradewi, 2017).

Dalam proses bimbingan skripsi tidak jarang mahasiswa dengan susah payah menyusun tulisan yang kemudian dikoreksi dan dievaluasi oleh pembimbing lalu diminta untuk memperbaiki lagi. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami standar penyusunan skripsi yang telah ditentukan. Skripsi bisa menjadi stresor bagi sebagian mahasiswa, namun dapat pula dianggap sebagai tantangan positif yang harus dihadapi bagi mahasiswa yang lain, namun mahasiswa saat ini menyelesaikan skripsi terkadang ada yang mengerjakan sendiri dan berakibat merasa kesepian (Prianto, 2010).

Kesepian merupakan suatu keadaan dimana kondisi mental dan emosional yang dicirikan dengan adanya perasaan terasingkan dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain (Bruno, 2000). Istilah lain yang juga dikemukakan oleh Brehm dan Kassin (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2003) menjelaskan bahwa kesepian merupakan perasaan kurangnya memiliki hubungan sosial yang di akibatkan kurangnya hubungan sosial yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan melalui metode observasi dan wawancara kepada mahasiswa perantau dari Gayo Lues yang berkuliah UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sedang menyelesaikan skripsinya, ditemukan terdapat mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi terlebih lagi mahasiswa tahun ajaran 2014 dan 2015. Pada hari Selasa 06 Februari 2022, pukul 11.00, penulis juga berkesempatan mewawancarai 3 mahasiswa. Ketiga responden tersebut berinisial VG,SL,FA.

“Aku gak semangat kali ngerjain skripsi ini karena aku ngerasa ngga pintar kayak teman-teman lain,apalagikalau masalahskripsi itu orangintrovert ni hmhhh,karena aku juga orangnya nya biasa aja terus juga ga cantik jadinya orang pada gamau ngajakaku buat skripsi ini, makanya sering nangis sendirian dikamarkemapa hidup seperti ini ... ” VG,wawancara personal 7 Februari 2022).

“alasan abang mundauntuk buat skripsi karena abgdianggap cupu dek terus juga jarang mau berteman sama abg kalau pun ada bisa ditung abg dianggap aneh dikapus dek,ya makanya ginilah susahnya pas diujung ujung buat skripsiabg gerasa kesepiangaada kawan yang saling mensupport,abgprhatiin kawan-kawan abg yang lain cepat siap karena mereka buatnya ramai-ramai gitu.... ”(SL,wawancara personal 7 Februari 2022).

“ ...pengen sebenarnya buat skripsi ama kayak teman-teman lain buat skripsi ramai-ramai,cuma kami anak gayo ini dianggao aneh-aneh yaudah dari situ aku ngga suka,akupun juga anaknya dari dulu apa-apa sendiri sih,ya nyesal nya sekarang kalau buat skripsi merasa kesepian ngga ada teman yang mau bantu jadi sedih sih...”(FA, wawancara personal 7 Februari 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa ketiga mahasiswa tersebut dapat disimpulkan merasakan kesepian dan tidak ada yang berteman untuk membuat skripsi, merasa tidak pintar seperti teman yang lain pada saat revisi skrpsi, merasa dirinya tidak menarik jadinya tidak ada berteman, selain itu dijauhin teman karena dianggap aneh, tidak ada kawan yang mendukung,

merasa teman-teman lain sangat memilih kalau pertemanan, maka dari itu beberapa mahasiswa Gayo Lues diatas merasa kesepian saat pengerjaan skripsi.

Peplau dan Perlman (1984) juga mengungkapkan beberapa faktor yang mendasari kesepian salah satunya kecemasan. Kesepian pada umumnya berkorelasi dengan kecemasan. Dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami kesepian, orang-orang yang mengalami kesepian lebih memiliki pendapat yang negatif tentang orang lain, kurang memiliki keterampilan sosial dalam interaksi dengan orang lain, kurang responsif secara sosial dan dalam beberapa kondisi orang yang mengalami kesepian menimbulkan reaksi-reaksi negatif seperti kecemasan yang berlebihan.

Kecemasan diartikan oleh Huberty (2004) sebagai suatu kekhawatiran atau ketakutan yang berlebihan terhadap realita atau keadaan yang dibayangkan. Kecemasan inilah yang mendasari akan terjadinya tindakan prokrastinasi dan perasaan takut tersebut adalah sama dengan faktor terjadinya prokrastinasi yang mereka lebih memilih dipandang sebagai orang yang kurang berusaha daripada kurang mampu. Perasaan takut tersebut membawa pada kecemasan sehingga mereka menunda mengerjakan tugas mereka.

Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2021) Hubungan antara Kecemasan dan Kesepian dengan Insomnia pada Lansia Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dan kesepian memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan insomnia pada lansia di Surabaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lansia yang mengalami kecemasan dan kesepian maka cenderung mengalami insomnia juga.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecemasan Dalam Menyusun Skripsi Dengan Kesenian Pada Mahasiswa Akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ,Apakah ada Hubungan antara kecemasan dalam menyusun skripsi dengan kesenian pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues di Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara kecemasan dalam menyusun skripsi dengan kesenian pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues di Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu Psikologi khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan dan klinis karena menyangkut permasalahan yang terjadi didalam proses belajar mahasiswa, terutama mengenai perilaku kecemasan pada mahasiswa terkait tugas-tugas akademik dan hubungannya dengan perilaku penundaan dalam bidang akademik.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan pemikiran serta membantu mahasiswa lebih memahami tentang tingkat kecemasan dengan kesepian mahasiswa perantau selama penyusunan skripsi.

b. Diharapkan bagi Masyarakat

Dapat memberikan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian yang relevan dan berkaitan tentang tingkat kecemasan dengan kesepian mahasiswa selama penyusunan skripsi

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, di antara hasil penelitian dahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Listiyandini (2015) dengan judul Hubungan antara Resiliensi dengan Kesepian(*loneliness*)pada Dewasa Muda Lajang'Subjek dalam penelitian ini adalah orang dewasa muda lajang

yang tinggal di wilayah DKI Jakarta dengan rentang usia 22-23 tahun yang berjumlah 200 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Teknik analisa data menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment yang dihitung dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21.0 for windows*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel bebas yang digunakan Sari dan Listiyandini menjadikan resliensi sebagai variabel bebasnya sedangkan peneliti menjadikan kecemasan sebagai variabel bebasnya

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2015) dengan judul *Self Compassion dan Loneliness* Subjek dalam penelitian ini adalah siswi yang tinggal di pondok pesantren yang berjumlah 254 orang. Pada penelitian yang dilakukan Hidayat menjadikan siswa yang berjenis kelamin perempuan yang tinggal di pondok pesantren sebagai subjek, sedangkan peneliti menjadikan mahasiswa yang berjenis perempuan dan laki-laki sebagai subjeknya.

Husnia (2016) melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2011 UIN Maulana Malik Ibrahim". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel bebas dan kecemasan sebagai variabel terikat teknik korelasional menggunakan metode korelasional pearson hubungan prokrastinasi akademik terhadap tingkat kecemasan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada penempatan variabel X menjadi variabel Y yaitu tingkat kecemasan,

lokasi penelitian terletak di kota Malang, dan subjek penelitian Mahasiswa Psikologi angkatan 2011.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Munandar Hadi dan Maryah (2017) tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Desa Mensere Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun populasinya adalah semua lansia di desa Mensere yang berusia 60 tahun keatas, sudah ditinggal mati oleh pasangan, dan tinggal bersama keluarga. Sampel yang diambil sebanyak 35 orang Analisis data yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* dengan signifikansi 0.05. Dari hasil uji *Spearman Rank* didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesepian pada lansia yang ditinggal pasangan di Desa Mensere. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, teknik analisis data, dengan Variabel X.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, subjek penelitian dan metode penelitian. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait " Hubungan antara kecemasan dalam menyusun skripsi dengan kesepian pada mahasiswa akhir UIN Ar-raniry Asal Gayo lues di Banda Aceh" oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada jumlah responden, variabel bebas, dan tempat penelitian. Dari penjabaran

beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa penelitian dengan variabel kepuasan pernikahan sudah pernah diteliti sebelumnya. Namun perbedaannya dengan kesepian yang akan dilakukan penulis terletak pada variabel kecemasan dan kesepian, subjek, tempat serta tujuan dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesepian

1. Pengertian Kesepian

Menurut Weiss (dalam Santrock,2012) kesepian merupakan reaksi dan tiadanya hubungan yang pasti. Kesepian dapat terjadi karena adanya kesenjangan apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonal, sehingga individu tersebut menjadi sendiri dan kesepian. Kesepian merupakan suatu keadaan dimana kondisi mental dan emosional yang dicirikan dengan adanya perasaan terasingkan dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain (Bruno,2000).

Istilah lain yang juga dikemukakan oleh Brehm dan Kassin (dalam Dayaksini & Hudaniah,2003) menjelaskan bahwa kesepian merupakan perasaan kurangnya memiliki hubungan sosial yang diakibatkan kurangnya hubungan sosial yang ada.Sermat (dalam Mukodim,2004) menyatakan bahwa kesepian merupakan hasil dari introspeksi dan evaluasi individu terhadap hubungan sosial yang tidak menyenangkan.

Kesepian (*loneliness*) merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap sedikitnya hubungan yang dimiliki dan lebih tidak memuaskan dari apa yang diinginkan oleh seorang individu Archibald Bartholomew, dan Mark (dalam Baron &Byrne,2005). Wrightsman (1993)mengemukakan bahwa kesepian merupakan pengalaman subjektif dan tergantung pada interpretasi individu terhadap suatu kejadian.

Secara umum kesepian merupakan hasil dan kurangnya hubungan sosial yang ada. Sedangkan menurut Burns(1985) kesepian merupakan keadaan emosional yang berasal dari keinginan untuk memiliki hubungan interpersonal yang dekat tetapi tidak mendapatkannya. Dalam kata lain kesepian disebabkan oleh kurangnya kuantitas dan kualitas dalam hubungan pribadi. *Loneliness* merupakan perasaan subjektif individu karena tidak adanya kedekatan hubungan dengan orang lain, yang disebabkan oleh perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial individu. Secara lebih konkrit, Russell juga mengungkapkan bahwa orang yang *loneliness* itu ditandai dengan merasa sedih, murung, tidak bersemangat, dan merasa tidak berharga yang membuatnya sulit untuk melakukan hubungan sosial dengan orang lain (Russell,1996).

Berdasarkan beberapa teori kesepian diatas,peneliti mengacu pada teori kesepian yang dikemukakan oleh Russell (1996) yang mendefinisikan bahwa kesepian merupakan suatu situasi yang tidak menyenangkan yang terjadi karena kekurangan kualitas hubungan serta kurangnya jumlah hubungan yang terjalin. Teori ini digunakan peneliti karena menjelaskan aspek yang sangat kompleks dan telah menjadi dasar pembuatan skala pada beberapa penelitian ilmiah.

2. Aspek-aspek Kesepian

Menurut Russel (1996) menjelaskan bahwa aspek-aspek kesepian yang disusun pada alat ukur R-UCLA *Loneliness scale* meliputi:

a. *Personality* atau kepribadian adalah suatu kesatuan dari sistem- sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan cara berpikir individu. Individu mengalami kesepian karena disebabkan oleh kepribadian mereka atau adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu.

b. *Social desirability* adalah kesepian yang terjadi karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan di lingkungannya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan individu untuk membentuk atau membangun kehidupan sosial yang disenangi pada kehidupan individu

c. *Depression* atau depresi yaitu kesepian yang terjadi merupakan salah satu gangguan alam perasaan atau tekanan dalam diri individu yang ditandai dengan sikap dan perasaan tidak berharga, tidak bersemangat, murung, bersedih hati dan ketakutan pada kegagalan.

Menurut Burns (1985) terdapat beberapa aspek kesepian yaitu sebagai berikut:

a. *Low self-esteem* (tingkat percaya diri yang rendah) Banyak orang yang pemalu dan kesepian menderita perasaan rendah diri karena mereka terus-menerus membandingkan diri mereka dengan orang lain yang

tampak lebih cerdas, menawan, dan menarik mereka mungkin memberikan pesan negatif pada diri mereka sendiri

b. Romantic perfectionism (Perfeksionisme romantis)

Ekspektasi yang tidak realistis tentang diri sendiri dan pasangan dapat menyebabkan kesepian. Seperti mencari kesempurnaan pasangan dan kesempurnaan diri sendiri

c. Emotional perfectionism (Perfeksionisme emosional)

Yaitu dimana seorang individu mengharapakan sebuah hubungan yang romantis, bisa melakukan apa yang dia mau dengan pasangannya seperti, membuat lucu, kegilaan, kegembiraan dan hal-hal yang jaim. Jika pasangan individu tidak bisa melakukan hal sebaliknya maka individu tersebut merasa tidak mencintainya.

d. Hopelessness (keputusasaan)

Individu merasa putus asa karena menganggap dirinya gagal dalam membangun sebuah hubungan baik dengan sahabat, pasangan atau orang yang disayangi. Individu merasa tidak pantas untuk dicintai.

e. Alienation and isolation (keterasingan dan isolasi)

Individu yang kesepian sulit menemukan teman, kelompok atau organisasi yang membuatnya nyaman untuk bergabung sehingga individu tidak bisa menemukan dan mengembangkan hubungan dengan orang baru. Individu tersebut berfikir bahwa tidak akan ada orang yang mau menerimanya dengan baik.

F. *Resentment and bitterness* (kebencian dan kepahitan)

individu kesepian sebenarnya ingin mengatakan bahwa mereka ingin menemukan seseorang untuk didekati. Namun terkadang individu tersebut sering memproyeksikan kesan negatif, seperti tidak ingin mendekati, tidak menyukai orang lain dan sering menyalahkan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas yaitu aspek-aspek Kesepian dikemukakan Menurut Russel (1996) terdiri dari *personality, social derisability* dan *depression*. Aspek ini digunakan oleh peneliti dalam menyusun skala karena dapat mengukur kecemasan dengan komprehensif.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesepian

Peplau dan Perlman (1982) menjelaskan beberapa penyebab seseorang mengalami kesepian sebagai berikut:

a. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi mencakup beberapa karakteristik sebagai berikut:

1) Karakteristik individu

Pengalaman kesepian disebabkan oleh karakter yang membuat orang tersebut rentan akan kesepian seperti *self-esteem* yang rendah, pemalu, terlalu memikirkan diri sendiri, introversi, cenderung enggan bergaul, dan asertifitas yang rendah. Berbeda dengan orang yang lebih aktif bergaul, mereka mendapat kesempatan untuk mendapatkan pergaulan sehingga mereka tidak merasa kesepian.

2) Karakteristik situasi

Situasi-situasi tertentu membuat seseorang rentan untuk mengalami kesepian. Situasi-situasi yang mempengaruhi adalah jarak, biaya, dan waktu. Contohnya adalah perpisahan dengan sahabat atau pacar.

3) Budaya

Penyebab kesepian disebabkan oleh budaya tempat tinggal. Contohnya adalah budaya Amerika yang lebih menekankan kompetisi dan kebebasan individu membuat seseorang mengalami kesepian disebabkan dirinya kurang memperhatikan kebutuhan akan kedekatan dengan orang lain

b. Faktor Presipitasi

Faktor presipitasi adalah perubahan kondisi relasi atau harapan seseorang tentang kehidupan relasinya. Peristiwa yang lebih sering terjadi adalah perubahan kondisi relasi seseorang seperti perceraian, meninggalnya pasangan, putus dengan pacar, konflik dengan orang lain, atau berpindah ke lokasi lain.

c. Faktor Kognitif

Intensitas kesepian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor sebagai berikut:

1) Atribusi sebab

Persepsi tentang penyebab kesepian mempengaruhi durasi perasaan kesepian. Contoh dari atribusi sebab adalah jika seseorang menilai bahwa faktor karakter menjadi penyebab kesepiannya dan tidak bisa diubah dirinya mengalami

kesepian yang berkepanjangan, depresi, dan lebih pesimis. Berbeda dengan seseorang menilai bahwa faktor yang menyebabkan kesepian bisa diubah, perasaan kesepian tidak begitu lama.

2) Perbandingan sosial

Munculnya pemikiran yang membandingkan pergaulan orang lain dengan pergaulan dirinya menimbulkan kesepian. Orang yang merasa memiliki lebih sedikit teman daripada orang lain mengakibatkan kesepian. Seseorang juga merasa kesepian ketika dirinya menilai bahwa relasi sekarang tidak sebaik relasi masa lalu. Berbeda dengan seseorang yang lebih mementingkan kualitas pertemanan. Mereka lebih puas dengan kehidupan relasinya.

3) *Perception of personal control*

Persepsi tentang apa yang dilakukan terhadap kehidupan relasi mempengaruhi durasi kesepian. Seseorang yang berfikir bahwa dirinya melakukan sesuatu untuk kehidupan relasinya tidak akan merasa kesepian dalam waktu yang lama. Seseorang yang merasa tidak memiliki cara untuk mengatasi kesepian mengalami kesepian dalam jangka waktu yang lama.

4) Kecemasan

Kesepian pada umumnya berkorelasi dengan kecemasan dan depresi. Dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami kesepian, orang-orang yang mengalami kesepian lebih memiliki pendapat yang negative tentang orang lain, kurang memiliki keterampilan sosial dalam interaksi dengan orang lain, kurang responsif secara sosial dan dalam beberapa kondisi orang yang mengalami kesepian menimbulkan reaksi-reaksi negatif seperti kecemasan yang berlebihan.

B. Kecemasan

1. Definisi Kecemasan

Greenberger dan Padesky (2004) menyatakan bahwa kecemasan adalah perasaan gugup atau takut yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada pengalaman yang sulit didalam hidup seseorang. Nevid (2005) menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan menurut Langgulung (2009) adalah pengalaman emosional yang tidak menggembirakan yang dialami seseorang ketika merasa takut atau ancaman dari sesuatu yang tidak dapat ditentukannya dengan jelas.

Sedangkan menurut Freud (dalam Andrianto, 2009) kecemasan adalah respons atau pengalaman emosional menyakitkan yang dialami seseorang terhadap berbagai alat-alat dalam yang tunduk di bawah jaringan syaraf bebas seperti jantung, alat pernafasan, kelenjar-kelenjar peluh dan lain-lain

Sedangkan Sullivan (dalam Andrianto, 2009) menyatakan bahwa kecemasan adalah penghayatan tegangan akibat adanya ancaman-ancamannya nyata atau dibayangkan terhadap keamanan seseorang

Berdasarkan pengertian-pengertian kecemasan di atas peneliti memilih menggunakan teori Greenberger dan Padesky (2004) Kecemasan adalah Gangguan perasaan yang dialami oleh individu ketika merasa takut

pada suatu sumber ancaman dari lingkungan yang belum jelas dan tidak teridentifikasi.

2. Aspek-Aspek Kecemasan

Menurut Greenberder dan Padesky (2004) aspek-aspek kecemasan ditandai dengan keadaan:

- a. Reaksi fisik, yaitu telapak tangan berkeringat, otot tegang, jantung berdegup kencang, pipi merona, dan pusing-pusing ketika seseorang mendapatkan situasi yang membuat dirinya cemas.
- b. Reaksi perilaku, yaitu menghindari, meninggalkan dan menjauhi hal yang membuat cemas,
- c. Reaksi pemikiran, yaitu memikirkan bahaya secara berlebihan, menganggap diri sendiri tidak mampu mengatasi masalah dan khawatir keburukan akan terjadi.
- d. Suasana hati, yaitu gugup, jengkel, dan panik. Suasana hati juga dapat berubah secara tiba-tiba ketika seseorang dihadapkan pada kondisi yang memunculkan kecemasan.

Adapun menurut Nevid (2014) mengemukakan bahwa terdapat aspek 3 aspek dalam melihat kecemasan, diantaranya adalah:

1. Ciri fisik, pada ciri fisik ini meliputi kegelisahan, kecemasan, gemetar, sesak bagian perut, atau dada, berkeringat hebat, telapak tangan berkeringat, kepala pusing atau rasa ingin pingsan,
2. Ciri perilaku, pada ciri perilaku meliputi perilaku menghindar, perilaku bergantung, dan perilaku gelisah.

3. Ciri kognitif, yang meliputi kekhawatiran, merasa takut atau cemas akan masa depan, terlalu memikirkan, atau sangat waspada dengan sensasi yang muncul di tubuh, takut kehilangan kendali, memikirkan pikiran yang mengganggu secara terus-menerus, memiliki pemikiran yang membingungkan, sulit berkonsentrasi atau mengalihkan focus pikiran dan berfikir bahwa segala sesuatunya menjadi tidak terkendali

Berdasarkan pemaparan diatas yaitu aspek-aspek kecemasan dikemukakan menurut Greenberder dan Padesky (2004) aspek-aspek kecemasan yaitu reaksi fisik, reaksi perilaku, reaksi pemikiran, dan suasana hati. Aspek ini digunakan oleh peneliti dalam menyusun skala karena dapat mengukur kecemasan dengan komprehensif

C. Hubungan Kecemasan dengan Kesepian

Kecemasan adalah rasa takut yang dirasakan yang bisa berakibat terhadap ketegangan fisiologis dan fisik, hal ini menyebabkan keadaan seperti khawatir dan adanya persepsi tidak realistis. Selain itu kecemasan diartikan oleh Huberty (2004) sebagai suatu kekhawatiran atau ketakutan yang berlebihan terhadap realita atau keadaan yang dibayangkan kecemasan inilah yang mendasari akan terjadinya tindakan prokrastinasi dan perasaan takut tersebut adalah faktor terjadinya prokrastinasi. Mereka lebih memilih dipandang sebagai orang yang kurang berusaha daripada kurang mampu. Perasaan takut tersebut membawa pada kecemasan sehingga mereka menunda mengerjakan tugas mereka.

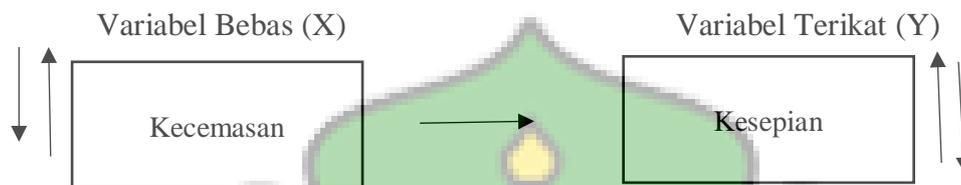
Keterkaitan kecemasan dan kesepian juga didukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Julyanti dan Aisyah (2017) menyatakan bahwa telah ditemukan hampir 80% dari mahasiswa pascasarjana memiliki perasaan kesepian. Milgram dan Naaman (1996) juga mengungkapkan bahwa Sebagian besar orang yang mengalami kesepian cenderung merasa cemas untuk dapat menghindari tugas dan soal-soal yang dapat membuat mereka cemas. Peplau dan Perlman (1982) juga mengungkapkan beberapa factor yang mendasari kesepian salah satunya kecemasan. Orang-orang yang mengalami kesepian lebih memiliki pendapat negatif tentang orang lain, kurang memiliki keterampilan sosial dalam interaksi dengan orang lain, kurang responsif secara sosial dan dalam beberapa kondisi orang yang mengalami kesepian menimbulkan reaksi-reaksi negatif seperti kecemasan yang berlebihan

Bums (1985) mendefinisikan kesepian merupakan keadaan emosional yang berasal dari keinginan untuk memiliki hubungan interpersonal yang dekat tetapi tidak mendapatkannya. Dalam kata lain kesepian disebabkan oleh kurangnya kuantitas dan kualitas dalam hubungan pribadi. Kesepian (loneliness) merupakan suatu reaksi emosional dan kognitif terhadap sedikitnya hubungan yang dimiliki dan lebih tidak memuaskan dari apa yang diinginkan oleh seorang individu Archibald, Bartholomew, dan Mark (dalam Baron & Byrne.2005).

Hal ini didukung dengan Penelitian dilakukan oleh Sari(2021) Hubungan antara Kecemasan dan Kesepian dengan Insomnia pada Lansia Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan dan kesepian memiliki hubungan

yang positif dan signifikan dengan insomnia pada lansia di Surabaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lansia yang mengalami kecemasan dan kesepian maka cenderung mengalami insomnia juga.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada kerangka konseptual gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka konseptual di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif Antara Kecemasan Dalam Menyusun Skripsi Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Akhir Uin Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh Artinya semakin tinggi Kecemasan Menghadapi Penulisan Skripsi maka semakin tinggi pula Kesepian pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh. Dan sebaliknya semakin rendah Kecemasan Menghadapi Penulisan Skripsi makin semakin rendah pula Kesepian pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel menggunakan teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut juga pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan statistik. penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017).

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Sugiyono, 2017)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2016). Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Kecemasan dalam Menyusun Skripsi
- 2.. Variabel Terikat (Y) : Kesenian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelaskan pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, perlu dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel.

1. Kecemasan

Kecemasan adalah Gangguan perasaan yang dialami oleh individu ketika merasa takut pada suatu sumber ancaman dari lingkungan yang belum jelas dan tidak teridentifikasi. Untuk mengukur kecemasan maka digunakan empat aspek yang dikemukakan oleh Greenberder dan Padesky (2004) yaitu reaksi fisik, reaksi perilaku, reaksi pemikiran, dan suasana hati.

2. Kesenian

Kesenian merupakan keadaan emosional yang dirasakan oleh individu karena kurangnya hubungan interpersonal dengan individu lain. Individu merasa bahwa dirinya diasingkan dari lingkungan sosial kesenian umumnya dirasakan karena hilangnya orang-orang terdekat seperti keluarga, sahabat dan pasangan. Kesenian dalam penelitian diukur berdasarkan aspek-aspek kesenian dan Menurut Russel (1985) terdiri dari *personalty*, *social derisabilty* dan *depression*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut sugiyono (2016), populasi berasal dari bahasa inggris yakni *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, data populasi untuk penelitian ini di peroleh jumlah popuiasi 506 Mahasiswa Gayo Lues di Banda Aceh (Sugiyono,2017).

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Mahasiswa Gayo Lues

Angkatan	Mahasiswa
2019	19
2020	161
2021	66
2022	89
Jumlah	506

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga

diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, artinya setiap subjek dalam populasi punya peluang yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2017, hlm. 82). Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dapat dilihat dalam tabel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% dalam penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 5% maka dari populasi 506 mahasiswa maka diperoleh sampel sebanyak 255 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang dianalisis.

1. Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian (Sugiyono,2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala kecemasan dalam menyusun skripsi dengan kesepian . Skala penelitian ini berisi dua pernyataan yang mendukung yaitu pernyataan (*favorable*) ialah pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan (*unfavorable*) merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar,2016). Setiap aitem pada kelompok pernyataan tersebut mempunyai empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.2
Skor Aitem Skala Kecemasan & Kesepian

No	Pernyataan	Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju(STS)	1	4

Berikut adalah gambaran skala yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Skala Kesepian

Skala perilaku dalam penelitian ini yaitu Russel (1996)menjelaskan bahwa aspek-aspek kesepian yang disusun pada alat ukur R-UCLA *Loneliness scale* meliputi:

- a. *Personality* atau kepribadian adalah suatu kesatuan dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan cara berpikir

individu. Individu mengalami kesepian karena disebabkan oleh kepribadian mereka atau adanya pola yang lebih stabil dari perasaan kesepian yang terkadang berubah dalam situasi tertentu.

- b. *Social decirability* adalah kesepian yang terjadi karena individu tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan pada kehidupan dilingkungannya. Hal ini disebabkan oleh adanya keinginan individu untuk membentuk atau membangun kehidupan sosial yang disenangi pada kehidupan individu.
- c. *Depression* atau depresi yaitu kesepian yang terjadi merupakan salah satu gangguan alam perasaan atau tekanan dalam din individu yang ditandai dengan sikap dan perasaan tidak berharga, tidak bersemangat, murung, bersedih hati dan ketakutan pada kegagalan.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kesepian

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Personality</i>	a. Individu bersifat pendiam dan pasif b. Individu tidak terlalu bersosialisasi c. Individu adalah orang yang berhati-hati d. Individu adalah orang yang tertutup e. Individu bersifat penuh perhatian f. Individu	1,3,8,33,5,13,1 5,34	18,22,27,35, 25,28,17,36	16

		bersifat pesimistis			
		g. Individu memiliki sifat yang damai dan tenang			
		h. Individu adalah orang yang terkontrol			
2.	Social Desirability	a. Individu memperoleh penilaian yang positif dari orang lain	6, 9,11, 14,16	20, 23, 26, 29,32	10
		b. Individu berperilaku dapat diterima dalam kultur sosial			
3	Depression	a. Individu merasa sedih			
		b. Individu merasa murung	2,7,12,10,4	21,31,19,24, 30	10
		c. Individu merasa tidak bersemangat			
		d. Individu merasa tidak berharga			
		e. Individu berpusat pada kegagalan			
Total			18	18	36

b. Skala Kecemasan

Skala perilaku dalam penelitian ini diadaptasi berdasarkan empat aspek yang dikemukakan Menurut Greenberder dan Padesky (2004) aspek-aspek kecemasan ditandai dengan keadaan:

- a. Reaksi fisik,yaitu telapak tangan berkeringat,otot tegang,jantung berdegup kencang,pipi merona,dan pusing-pusing ketika seseorang mendapatkan situasi yang membuat dirinya cemas.
- b. Reaksi perilaku,yaitu menghindari, meninggalkan, dan menjauhi hal yang membuat cemas.
- c. Reaksi pemikiran,yaitu memikirkan bahaya secara berlebihan, menganggap diri sendiri tidak mampu mengatasi masalah dan khawatir keburukan akan terjadi.
- d. Suasana hati, yaitu gugup, jengkel, dan panik. Suasana hati juga dapat berubah secara tiba-tiba ketika seseorang dihadapkan pada kondisi yang memunculkan kecemasan

Adapun Blue Prin Skala Kecemasan dalam Menyusun Skripsi

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kecemasan

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Reaksi Fisik	a. Telapak tangan berkeringat b. Jantung berdegup kencang c. Pusing-pusing d. Otot tegang e. Pipi merona	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
2.	Perilaku	a. Menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi dari orang lain b. Meninggalkan	11,13,15	12,14,16	6

		situasi ketika kecemasan mulai terjadi			
		c. Menjauhi hal yang membuat cemas.			
3	Pemikiran	a. Memikirkan bahaya secara berlebihan	17,19,21	18,20,22	6
		b. Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah			
		c. Khawatir dan berpikir			
4	Suasana	a. Gugup	23,25,27	24,26,28	6
		b. Jengkel			
		c. Panik			
Total			14	14	28

2. Validitas

Validitas menurut (Azwar, 2012) berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu isi tes harus tetap relevan dan tidak keluar dari batas tujuan pengukuran. Pengujian validitas isi tidak menggunakan analisis statistik, akan tetapi menggunakan rasio (logika). Di mana pengujian terhadap skala memerlukan

beberapa penilai yang kompeten untuk menyatakan bahwa suatu item adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Skala yang disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* yang telah lulus strata dua (S2) dan memiliki keahlian dibidang Psikologi. Dengan item yang relevan tersebut maka bila secara umum para penilai berpendapat sama, maka proses validitas terhadap item selesai (Azwar, 2016).

Pengukuran validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio* (CVR). Data yang diperoleh untuk menghitung CVR diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). SME diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur Suatu sistem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2016).

Adapun CVR di rumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu item esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Kesepian

Hasil komputasi *content validity ratio* skala yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk

mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgment* dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Koefisien CVR Kesepian

No	Koefisien n CVR						
1	1	11	1	21	1	31	1
2	1	12	1	22	1	32	1
3	1	13	1	23	1	33	1
4	1	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1	35	1
6	1	16	1	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1		
8	1	18	1	28	1		
9	1	19	1	29	1		
10	1	20	1	30	1		

b. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Kecemasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala Kecemasan, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Koefisien CVR Kecemasan

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	1	13	1	23	1
4	1	14	1	24	1
5	1	15	1	25	1
6	1	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	1		
10	1	20	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala *Kecemasan*, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Item

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda item. Perhitungan daya beda item menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Analisis daya beda aitem yang penulis lakukan yaitu dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari *Cronbach's Alpha Formula Pearson* untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2012).

Kriteria dalam pemilihan item yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi item total yaitu menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Setiap item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya item yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015).

Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor item X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala yaitu Kesepian dan Kecemasan dari data uji coba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Uji Beda Daya Aitem Kesepian

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala Kesepian dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kesepian

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0.102	11	0.635	21	0.697	31	0.487
2	-	12	0.776	22	0.723	32	0.201
							0.033
3	0.108	13	0.727	23	0.585	33	0.481
4	-	14	0.621	24	0.457	34	0.130
							0.095
5	0.026	15	0.705	25	0.135	35	-0.002
6	-	16	-0.152	26	0.432	36	-0.111
							0.036
7	-	17	0.434	27	0.181		
							0.228
8	0.290	18	0.564	28	0.549		
9	0.589	19	0.756	29	0.216		
10	0.696	20	0.674	30	0.561		

Berdasarkan tabel 3.7 di atas maka dari 36 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,25 yaitu sebanyak 15 aitem sehingga 21 aitem dilanjutkan uji selanjutnya yaitu tahap beda aitem dan reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas diatas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir skala Kesenian sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.7 dibawah ini

Tabel 3. 7 *Blue Print Akhir Skala Kesenian*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Personality</i>	a. Individu bersifat pendiam dan pasif b. Individu tidak terlalu bersosialisasi c. Individu adalah orang yang berhati-hati d. Individu adalah orang yang tertutup e. Individu bersifat penuh perhatian f. Individu bersifat pesimistis g. Individu memiliki sifat yang damai dan tenang h. Individu adalah orang yang terkontrol	1,3,8,33,5,13,15,34	18,22,27,35,25,28,17,36	16
2	<i>Social Desirability</i>	a. Individu memperoleh penilaian yang positif dari orang lain b. Individu berperilaku dapat diterima dalam kultur sosial	6, 9,11, 14,16	20, 23, 26, 29,32	10

3	Depression	a. Individu merasa sedih			
		b. Individu merasa murung	2,7,12,10,4	21,31,19,24,30	10
		c. Individu merasa tidak bersemangat			
		d. Individu merasa tidak berharga			
		e. Individu berpusat pada kegagalan			
Total			18	18	36

b. Uji Beda Daya Aitem Kecemasan

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala Kecemasan dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Item Skala Aitem Kecemasan

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	-0.252	11	0.455	21	0.181
2	0.302	12	0.557	22	0.544
3	0.595	13	0.769	23	0.222
4	0.706	14	0.681	24	0.564
5	0.646	15	0.716	25	0.508
6	0.785	16	0.730	26	0.182
7	0.736	17	0.615	27	0.501
8	0.633	18	0.457	28	0.106
9	0.721	19	0.126		
10	-0.177	20	0.441		

Berdasarkan tabel 3.8 di atas maka dari 28 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem di bawah 0,25 sebanyak 7 aitem sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 21 aitem lain dilanjutkan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas diatas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir skala kecemasan sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.9 *Blue Print Akhir Skala kecemasan*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Reaksi Fisik	a. Telapak tangan berkeringat b. Jantung berdegup kencang c. Pusing-pusing d. Otot tegang e. Pipi merona	-,3,5,7,9	2,4,6,8,-	8
2	Perilaku	a. Menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi dari orang lain b. Meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi c. Menjauhi hal yang membuat cemas.	11,13,15	12,14,16	6
3	Pemikiran	a. Memikirkan bahaya secara berlebihan b. Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah c. Khawatir dan berpikir	17,-,-	18,20,22	4
4	Suasana	a. Gugup b. Jengkel c. Panik	-,25,27	24,-,-	3
Total			10	11	21

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki

tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2012). Uji reliabilitas menggunakan teknik teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 (Azwar, 2012). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2
 s_x^2 = Varian skor X

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala kesepian diperoleh $\alpha = 0,861$ selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dan memperoleh hasil $\alpha = 0,943$. Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala kecemasan diperoleh $\alpha = 0,894$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,943$.

F. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data

dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Setelah itu, data dipindahkan ke program SPSS 20.0 dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistic.

1. Proses Pengelolaan data

Pengelolaan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan. Menurut Fatihuddin (2015) tahap-tahap pengelolaan data adalah sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Proses editing ini dilaksanakan dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan dalam quensioner yang telah diisi oleh responden.
- b. *Coding* merupakan proses indenfikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan dalam instrument pengumpulan data berdasarkan variabel-variabel yang telah diteliti dengan pemberian kode-kode atau angka-angka.
- c. Kalkulasi merupakan proses menghitung data yang telah terkumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan, atau lainnya yang dilakukan dengan bantuan *excel*.
- d. Tabulasi merupakan proses mencatat atau *entry* data ke dalam tabel penelitian.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut guna menjawab hipotesis

penelitian. Ada dua uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis dapat dilihat dengan menghitung nilai Zskewness dan Zkurtosis. Zskewness dapat dihitung dari nilai Skewness/SE Skewness. Begitu pula nilai Zkurtosis dapat dihitung dari nilai kurtosis/ SEKurtosis.

Batas toleransi Zskewness dan Zkurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sd 1,96 (sering dibulatkan -2 sd 2) beberapa catatan mengenai Skewness dan Kurtosis adalah:

1. Menguji skewness dan kurtosis artinya kita memastikan data kita tidak menceng berlebihan, serta tidak gemuk/ kurus berlebihan.
2. Cocok digunakan pada sampel sedikit sampai sedang
3. Jika sampel besar (lebih dari 200), SE akan cenderung kecil. Jika SE kecil, maka Zkewness dan Zkurtosis akan besar, dan hal ini akan diinterpretasikan sebagai data tidak normal. Hal ini cukup aneh karena semakin besar data seharusnya semakin mendekati normal.

Field (2009) menyarankan, jika sampel besar, uji normalitas cukup dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosisnya saja, tanpa membagi dengan standar erornya.

b. Uji linieritas hubungan

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan uji linieritas terhadap data yang di kumpulkan. Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui

apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus bila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan test *for linearity* yang terdapat pada SPSS.

2. Uji hipotesis

Setelah semua asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis yaitu dengan jalan memeriksa batas penerimaan-penolakan taraf signifikasikan statistik dari koefisien jalur yang dihasilkan (Sugiyono, 2016). Menurut periantolo (2016) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $P < 0,05$. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan computer program SPSS *version 22.00 for Windows*. Adapun rumus korelasi sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
- $\sum x$ = Jumlah skor skala variabel X
- $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyak Subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian yang dapat di akses dengan mudah melalui portal mahasiswa kepada pihak kampus psikologi UIN Ar-Raniry. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Gayo Lues dengan populasi yang berjumlah 506 mahasiswa berdasarkan data dari Ikatan Mahasiswa Gayo Lues subjek penelitian terkumpul sebanyak 255 mahasiswa, dan memenuhi subjek penelitian yang telah direncanakan. Adapun rincian subjek penelitian ini sebagai berikut.

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*)

Peneliti menggunakan *try out* terpakai dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024 dengan memberi skala kepada kepada mahasiswa Gayo Lues. dibagikan dengan mengirimkan link kuesioner melalui whatsapp yang dibantu oleh beberapa teman dengan cara menyebarkan link skala penelitian kepada mahasiswa. Setiap subjek yang mengikuti uji coba diberikan dua skala psikologi yaitu skala kecemasan dalam menyusun skripsi dan kesepian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui grup-grup chat maupun personal chat menggunakan media online dari WhatsApp. Adapun linknya sebagai berikut: <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1>. Populasi sebanyak 506 mahasiswa berdasarkan data dari Ikatan Mahasiswa Gayo Lues subjek penelitian terkumpul sebanyak 255 mahasiswa dan memenuhi subjek penelitian yang telah direncanakan. Adapun rincian subjek penelitian ini sebagai berikut. Setelah kuesioner penelitian terkumpul dengan jumlah sampel yang telah ditentukan, maka peneliti dapat melakukan analisis data berdasarkan teknik analisis yang diperlukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 29.0 for windows

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Gayo Lues dengan populasi yang berjumlah 506 mahasiswa berdasarkan data dari Ikatan Mahasiswa Gayo Lues subjek penelitian terkumpul sebanyak 255 mahasiswa yang berasal dari Gayo Lues dan memenuhi subjek penelitian yang telah direncanakan. Jumlah sampel tersebut mengacu kepada tabel populasi dan sampel dari *Isaac dan Michael*. Berikut data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini.

1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel perempuan berjumlah 149 orang (58,5%) dan jumlah sampel laki-laki adalah 106 orang (41,5%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang didominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 *Tabel Demografi Jenis Kelamin*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	106	41,5%
	Perempuan	149	58,5%
	Jumlah	255	100%

2. Subjek Berdasarkan Semester

Berdasarkan Semester, pada semester 8 sebanyak 28 orang (12,4%) kemudian diikuti semester 9 sebanyak 50 orang (22,2%). Selanjutnya semester 10 sebanyak 22 orang (9,7%), Selanjutnya semester 11 sebanyak 32 orang (14,2%), Selanjutnya semester 12 sebanyak 27 Orang (12%), Selanjutnya semester 13 sebanyak 35 Orang (15,5%), Selanjutnya semester 14 sebanyak 31 Orang (13,7%), Sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 *Data Demografi Semester*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Semester	8	28	12,4%
	9	50	22,2%
	10	22	9,7%
	11	32	14,2%
	12	27	12%
	13	35	15,5%
	14	31	13,7%
Jumlah		255	100%

3. Subjek Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan subjek Asal Universitas, jumlah Asal Universitas Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pertama asal USK yaitu sebanyak 32 orang (12,5%), selanjutnya UIN Ar-Raniry sebanyak 46 orang (18%). Disusul UNMUHA berjumlah 41 orang (16%). Lanjut ke Universitas Serambi Mekkah sebanyak 52 orang (20,3), Selanjutnya UBBG sebanyak 35 orang (13,7%), dan disusul Universitas Al-Washiliah sebanyak 16 orang (6,3%), Lanjut Poltekkes sebanyak 19 orang (7,4%), Lanjut Politeknik Aceh 12 orang (4,7%), dan Lainnya 13 orang (5%). Berikut ini sajian tabel 4.3.

Diagram 4.3 Data Demografi Subjek Penelitian Asal Universitas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Universitas	USK	32	12,5%
	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	46	18%
	UNMUHA	41	16%
	Universitas Serambi Mekah	52	20,3%
	UBBG	35	13,7%
	Universitas Al-Washiliah	16	6,3%
	Poltekkes Kemenkes Aceh	19	7,4%
	Politeknik Aceh	12	4,7%
	Yang Lain	13	5%
Jumlah		255	100%

4. Subjek Berdasarkan Asal Kecamatan

Berdasarkan penelitian, rentang Asal Kecamatan Diagram 4.4 menunjukkan bahwa pada asal kecamatan Blang Jerango yaitu sebanyak 25 orang (9,8%), selanjutnya Blangkejeren sebanyak 66 orang (25,8%). Disusul Blang Pegayon berjumlah 43 orang (16,8%), Disusul Dabun Gelang berjumlah 33 orang (12,9%), Disusul Kuta Panjang berjumlah 34 orang

(13,4%). Selanjutnya Pantan Cuaca sebanyak 15 orang (5,9%). Disusul Pining dan Terangon berjumlah 11 orang (4,3%), Disusul Putri Betung dan Rikit Gaib 6 orang (2,3%), Disusul Tripe Jaya 2 orang (2%) Berikut ini sajian tabel Berikut ini sajian tabel 4.4

Diagram 4.4 *Data Demografi Subjek Penelitian Asal Desa*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Blang Jerango	25	9,8%
	Blangkejeren	66	25,8%
	Blang Pegayon	43	16,8%
	Dabun Gelang	33	12,9%
	Kuta Panjang	34	13,3%
	Pantan Cuaca	15	5,9%
	Pining	11	4,3%
	Putri Betung	6	2,3%
	Rikit Gaib	6	2,3%
	Terangon	11	4,3%
	Tripe Jaya	5	2%
Jumlah		255	100%

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Kesepian

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data dilapangan) dari variable Kesepian. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai tabel 4.5.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Kesepian.

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmak	Xmi	Mea	SD	Xmak	Xmi	Mea	SD
Kesepian	s	n	n	s	n	n		
	80	20	50	10	68	17	34,57	9,36

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) / 2$

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik Kesepian menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 20 dan jawaban maksimal 80 dengan nilai rata-rata 50 dan standar deviasi 10. Sedangkan secara empiric menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 17 dan jawaban maksimal 68 dengan nilai rata-rata 34,57 dan standar deviasi 9,36. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian.

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kepuasan pernikahan adalah sebagaimana tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 *Kategorisasi Kesenian*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 25,21$	41	16,1%
Sedang	$25,21 \leq X < 43,93$	177	69,4%
Tinggi	$43,93 \leq X$	37	14,5%
Jumlah		255	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka hasil kategorisasi Kesenian pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 41 orang (16,1%) memiliki kesenian yang rendah, 177 orang (69,4%) memiliki kesenian yang sedang dan 37 orang (14,5%) yang memiliki Kesenian yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi Kesenian *persentase* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

b. Skala Kecemasan

Analisis data deskriptif dilakukan dengan melihat deskriptif data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel. Deskripsi data penelitian adalah sebagai tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 *Deskripsi Kecemasan*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmas	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	84	21	52,5	10,5	84	21	43,30	11,13

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 21 dan jawaban maksimal adalah 84, dengan nilai rata-rata 52,5 dan 10,5 nilai standar deviasi. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 21 dan jawaban maksimal adalah 84 dengan nilai rata-rata 43,30 dan 11,13 nilai standar deviasi. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian:

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X	= Rentang butir pernyataan
M	= Mean (rata rata)
SD	= Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *Kecemasan* adalah sebagaimana tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Kategorisasi Kecemasan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 32,17$	41	16,1%
Sedang	$32,17 \leq X < 54,43$	179	70,2%
Tinggi	$54,43 \leq X$	35	13,7%
Jumlah		255	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka hasil kategorisasi *Kecemasan* pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 41 orang (16,1%) memiliki *Kecemasan* yang rendah, 35 orang (13,7%) memiliki yang sedang dan sisanya yaitu 179 orang (70,2%) memiliki *Kecemasan* yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi *Kecemasan* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai *skweness* dan *kurtosis*. Batas toleransi *skweness* dan *kurtosis* yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan sampai 2.

Tabel 4.9 Hasil Uji Nomalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien Skewness	Koefisien kurtosis
Kesepian	0,333	1,244
Kecemasan	0,256	1,237

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai Kesepian *skewness* 0,333 dan *kurtosis* 1,244 (diatas -1,96 sampai 1,96 dibulatkan diatas 2) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Pada Kecemasan Nilai *skewness* 0,256 dan *kurtosis* 1,237 (diatas -1,96 sampai 1,96) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal .

b. Uji linieritas hubungan

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05.

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	F Linearity	P
Kesepian	17517.384	0,000
Kecemasan		

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.00, diperoleh F *linearity* = 17517.384 dan $\rho = 0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus.

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukann dengan analisis korelasi *Person Correlation* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara Kesepian dengan Kecemasan Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 *Uji Hipotesis Data Penelitian*

Variabel		<i>Person Correlation</i>	P
Kecemasan	dan	0,989	0,000
Kesepian			

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi ($r = 0,989$) yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecemasan dengan Kesepian. Hubungan tesebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecemasan maka semakin tinggi pula Kesepian yang dimiliki pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah Kecemasan maka semakin rendah pula Kesepian yang dimiliki pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,00$ ($\rho < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan Kecemasan dan Kesepian pada yang dimiliki pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Perantauan Dari Gayo Lues Di Banda Aceh yang artinya hipotesis penelitian diterima. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 *Analisis Measure of Association*

<i>Variabel</i>	R^2
Kecemasan dengan Kesepian	0,979

Berdasarkan tabel 4.12 di atas *measure of association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variable $R^2 = 0,979$ yang artinya terdapat 97,9 % pengaruh Kecemasan Kesepian sementara 2,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Artinya, Kecemasan tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme, namun ada faktor-faktor lain seperti faktor budaya, faktor sosial dan lainnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kecemasan Dalam Menyusun Skripsi Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi *pearson correlation* , maka diperoleh koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,989$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecemasan dengan Kesepian. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecemasan maka semakin tinggi pula Kesepian yang dimiliki pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah Kecemasan maka semakin rendah pula Kesepian yang dimiliki pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh.

Selanjutnya hasil *measure of association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua

variable $R^2 = 0,979$ yang artinya terdapat 97,9 % pengaruh Kecemasan Kesenian sementara 2,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Artinya, Kecemasan tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme, namun ada faktor-faktor lain seperti faktor budaya, faktor sosial dan lainnya.

Keterkaitan kecemasan dan kesepian juga didukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Julyanti dan Aisyah (2017) menyatakan bahwa telah ditemukan hampir 80% dari mahasiswa pascasarjana memiliki perasaan kesepian. Milgram dan Naaman (1996) juga mengungkapkan bahwa Sebagian besar orang yang mengalami kesepian cenderung merasa cemas untuk dapat menghindari tugas dan soal-soal yang dapat membuat mereka cemas. Peplau dan Perlman (1982) juga mengungkapkan beberapa faktor yang mendasari kesepian salah satunya kecemasan. Kesepian pada umumnya orang-orang yang mengalami kesepian lebih memiliki pendapat negatif tentang orang lain, kurang memiliki keterampilan sosial dalam interaksi dengan orang lain, kurang responsif secara sosial dan dalam beberapa kondisi orang yang mengalami kesepian menimbulkan reaksi-reaksi negatif seperti kecemasan yang berlebihan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil data yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala dilakukan via online melalui google form dengan cara membagikan link kuesioner melalui grup-grup atau chat personal di whatsapp.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi sebesar $(r) = 0,989$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Kecemasan dengan Kesepian. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Kecemasan maka semakin tinggi pula Kesepian yang dimiliki pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah Kecemasan maka semakin rendah pula Kesepian yang dimiliki pada mahasiswa akhir UIN Ar-Raniry Asal Gayo Lues Di Banda Aceh. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima..

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah :

1. Bagi Subjek

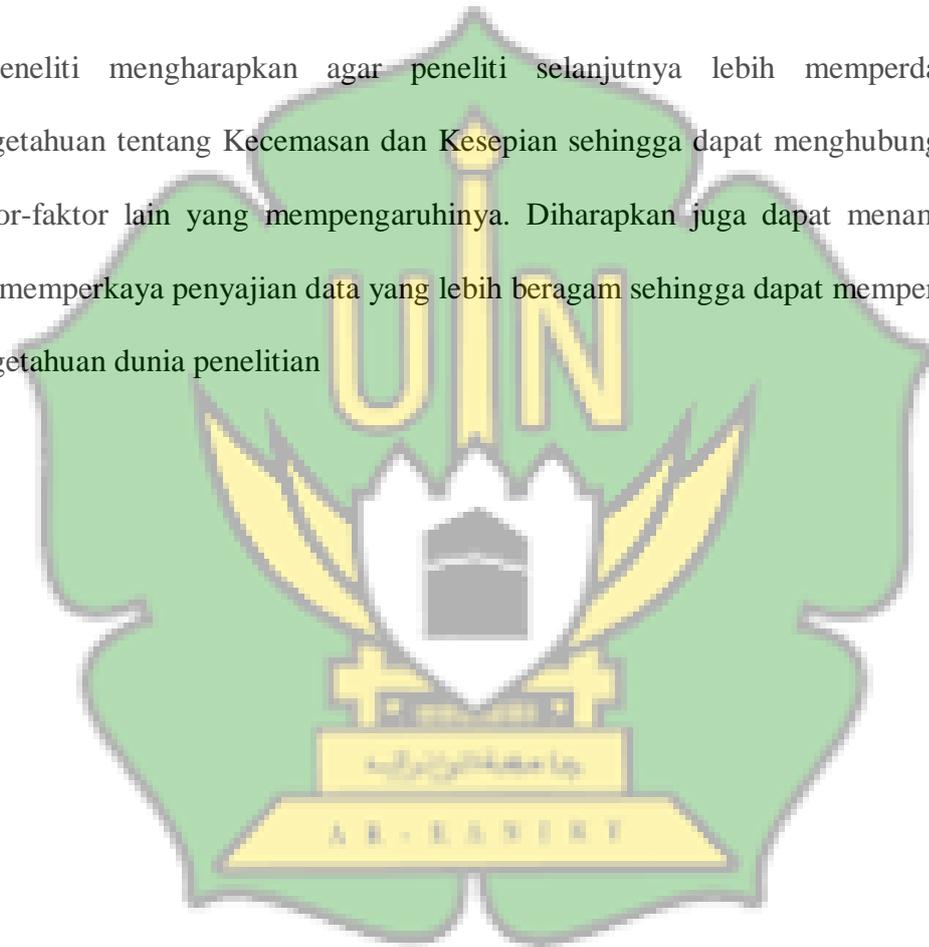
Mahasiswa diharapkan untuk meminilisir rasa kecemasan dan kesepian dengan cara menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan keluarga,teman dan sahabat karena dengan adanya dukungan didalam diri akan membuat mahasiswa mampu menghadapi segala tantangan selama masa perkuliahan dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dapat menghambat pengerjaan skripsi. Karena dukungan keluarga merupakan dukungan paling efektif yang dapat membantu mahasiswa dalam pemecahan masalah..

2. Bagi Universitas

Universitas diharapkan mampu mengedukasi mahasiswa bahwa dukungan-dukunagn dari lingkungan sekitar adalah hal yang penting bagi mahasiswa dalam menghadapi banyaknya tantangan selama masa perkuliahan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memperdalam pengetahuan tentang Kecemasan dan Kesepian sehingga dapat menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto N.2009.Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi UNAS 2009 Di SMP Kartika IV-8 Malang. Skripsi.Universitas Islam Negeri(UIN)Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azwar,S.(2007).Metode Penelitian.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Azwar,S.(2007).Penyusunan Skala Psikologi.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Bandura,A.(1997).Self efficacy:The Exercise Of Control.New York:N.H.
- Burns,D.D.1985.Intimate connections.Signet Book:New York.
- Cinthia,R.R.&Kustanti,E.R.(2017).Hubungan antara konformitas dengan Diponegoro University).
- Dariyo,A.(2004).Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa.2(1).44-48.
- Dariyo,A.(2004).Psikologi perkembangan remaja.
- DwiFibrianti,I.(2009).*Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokratinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*(Doctoral dissertation,Universitas Diponegoro).
- Ferrari,Joseph R.,Judith L.Johnson,dan William G.McCown.1995 Procrastination and task Avoidance.New York and London:Plenum Press.Freeman Company
- Ghufron,M.N.2003.Hubungan Kontrol Diri dan PersepsiRemaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik.Skripsi 93(Tidak diterbitkan).Yogyakarta:Fakultas Psikologi,Universitas Gajah Mada.

- Gibson,E.M.,Purger,D.,Mount,C.W.,Goldstein,A.K,Lin,G.L,Wood,
L.S.....&Monje,M.(2014).Neuronal activity promotes
oligodendrogenesis and adaptive myelination in the mammalian
brain.Science,344(6183),
- Greenberger,D &Padesky,A.,C.(2004).Manajemen Pikiran.Bandung:PT Mizan
Pustaka.
- Gunawati,(2006).Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa
Dosen Pembimbing Utama Program Studi Psikologi Fakultas
Kedokteran Undip.Jurnal Psikologi Undip,vol.3,No.2,maret 2006
- Gunawati,D.(2012).Meranap pembelajaran pendidikan lingkungan hidup
dalamkonfigurasi pendidikan kewarganegaraan
- Haycock,N.E.,&Pinay,G.(1993).*Groundwater nitrate dynamics in grass and
poplar vegetated riparian buffer strips during the
winter*(Vol.22,No.2,pp.273-278).American Society of Agronomy,Crop
Science Society of America,and Soil Science
- Huberty,T.J.(2004).Anxiety and anxiety disorders in children;Information
for parents.*National Association of School Psychologists*,1-6.
- Husnia,D.(2016).*Hubungan prokrastinasi akademik terhadap tingkat
kecemasan pada mahasiswa Psikologi angkatan 2011 UIN Maliki
Malang*(Doctoral dissertation,Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim).
- Ilfiandra.(2008).Penanganan prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah
atas: Konsep dan aplikasi. http://repository.upi.edu/operator/upload/sppb_043395_chapter_4.pdf
- Jihan,N.(2017).*Hubungan antara motivasi berprestasi dengan self
regulated learning pada siswa di MAN 2 Batu Malang*(Doctoral
dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Julyanti,M.,&Aisyah,S.(2017).Hubungan Antara Kecanduan Internetdengan Prokrastinasi Tugas Sekolah Pada Remaja Pengguna Warnet Di Kecamatan Medan Kota.Jurnal Diversita,I(2). <https://doi.org/10.31289/diversita.vli2.491>
- Kurniawati,(2010).*Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi*.Skripsi (Tidak diterbitkan).Yogyakarta:Fakultas Psikologi USD
- Lee,J.K.,Ma,W.L.,Brabec,C.J,Yuen,J.,Moon,J.S.,Kim,J.Y., ...&Heeger,A.J.(2008).Processing additives for improved efficiency from bulk heterojunction solar cells.Journal of the American Chemical Society,130(11),3619-3623.
- Luetkemeyer,A.F.,Charlebois,E.D.,Flores,L.L.,Bangsberg,D.R.,Deeks. S.G.,Martin,J.N.,&Havir,D.V.(2007).Comparison of an interferon- γ release assay with tuberculin skin testing in HIV-infected individuals.American journal of respiratory and critical care medicine,175(7),737-742.
- McCloskey,J.D.(2011).Finally,my thesis on academic procrastination. (Unpublished Master Thesis),The University of Texas at Arlington, Master of Science in Psychology,Arlington U.S.
- Mulyani,E.(2011).Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah.Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,8(1).
- Muslimah,M.(2016).*Hubungan antara regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menghafal Al-Our'an mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*(Doctoral dissertation,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Nela, P. S. (2013). Pengaruh Penambahan Dekstrin Dari Berbagai Sumber Pati Terhadap Peningkatan Mutu Tinta Gambir (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Nevid, Jeffrey S., dkk. 2005. Psikologi Abnormal edisi kelima Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Nevid, Jeffrey S., dkk. 2005. Psikologi Abnormal edisi kelima Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Nurhayati, T. (2016). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1)
- Ozer, B. U., Demir, A., & Ferrari, J. R. (2009). Exploring academic procrastination among Turkish students: Possible gender differences in and reasons. *The Journal of social psychology*, 149(2), 241-257
- Perlman, D., Peplau, L. A., & Goldston, S. E. (1984). Loneliness research: A survey of empirical findings. Preventing the harmful consequences of severe and persistent loneliness, 13-46.
- Perlman, D., Peplau, L. A., & Goldston, S. E. (1984). Loneliness research: A survey of empirical findings. Preventing the harmful consequences of severe and persistent loneliness, 13-46.
- Prianto, (2010). Efikasi Diri Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma Yang Sedang Menyusun Skripsi. Skripsi (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi USD
- Razavian, M., Tavakoli, S., Zhang, J., Nie, L., Dobrucki, L. W., Sinusas, A. J., ... & Sadeghi, M. M. (2011). Atherosclerosis plaque heterogeneity and response to therapy detected by in vivo molecular imaging of matrix metalloproteinase activation. *Journal of nuclear medicine*, 52(11), 1795-1802.

Rumiani,R.(2006).Prokrastinasi AkademikDitinjau dari Motivasi Berprestasi danStres Mahasiswa.JurnalPsikologi Undip,3(2),128210.

Russell,D.(1996).UCLA Loneliness Scale(Version 3):Reliability,validity, and factor Structure.Journal of Personality Assessment,66(1),20-40.
<https://doi.org/10.1207/s15327752ipa6601>

Solomon,L.J,&Rothblum,E.D.(1984).Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates.Journal of counseling psychology,31(4),503.

Steel,P.(2007).The nature of procrastination:a meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure.Psychological bulletin,133(1),65.Society of America.

Sugiyono.(2017).Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Ulfah,(2010).Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi.Skripsi.Surakarta:Fakultas Psikologi Universitas Islam Surakarta. Diunduh tanggal 02 februari 2012 dari <http://id.pdfsb.com/skrips+efikasi+diri>

Utomo, (2009). *Hambatan, motivasi,dan strategi pemecahan masalah pada mahasiswa psikologi universitas sanata dharma yang sedang mengerjakan skripsi. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta : fakultas psikologi USD*

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-458/Un.08/FPsi/Kp.00.4/05/2024

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 14 April 2022;
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 8 Mei 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Tika Apriana

NIM/Prodi : 170901134 / Psikologi

Judul : Hubungan antara Kecemasan dalam Menyusun Skripsi dengan Kesepian pada Mahasiswa Akhir Rantau UIN Ar-Raniry dari Gayo Lues di Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024.

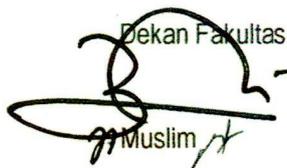
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 8 Mei 2024

Dekan Fakultas Psikologi,


M. Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.584/Un.08/F.Psi.I /PP.00.9/07/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Biro UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TIKA APRIANA / 170901134**
Semester/Jurusan : **XV / Psikologi**
Alamat sekarang : **Lampeudaya**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan antara kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi dengan Kesepian pada Mahasiswa Akhir Rantau UIN Ar-Raniry dari Gayo Lues di Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.

Berlaku sampai : 01 Agustus 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp/ fax : 0651-7552921 - 7552922
Situs: www.ar-raniry.ac.id E-mail: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 4207/Un.08/B.II.1/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

10 Juli 2024

Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Psikologi
di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menyikapi surat Saudara Nomor :B.597/Un.08/F. Psi./PP.00.9/07/2024 tanggal 22 Mei 2024 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "**Hubungan antara Kecemasan Dalam Menyusun Skripsi dengan Kesenian pada Mahasiswa Akhir Rantau UIN Ar-Raniry dari Gayo Lues di Banda Aceh**", maka kami tidak keberatan untuk memberikan data yang dibutuhkan Penelitian dimaksud kepada :

Nama : Tika Apriana
Fakultas : Psikologi
Prodi : Psikologi
NIM : 170901134

Demikian, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

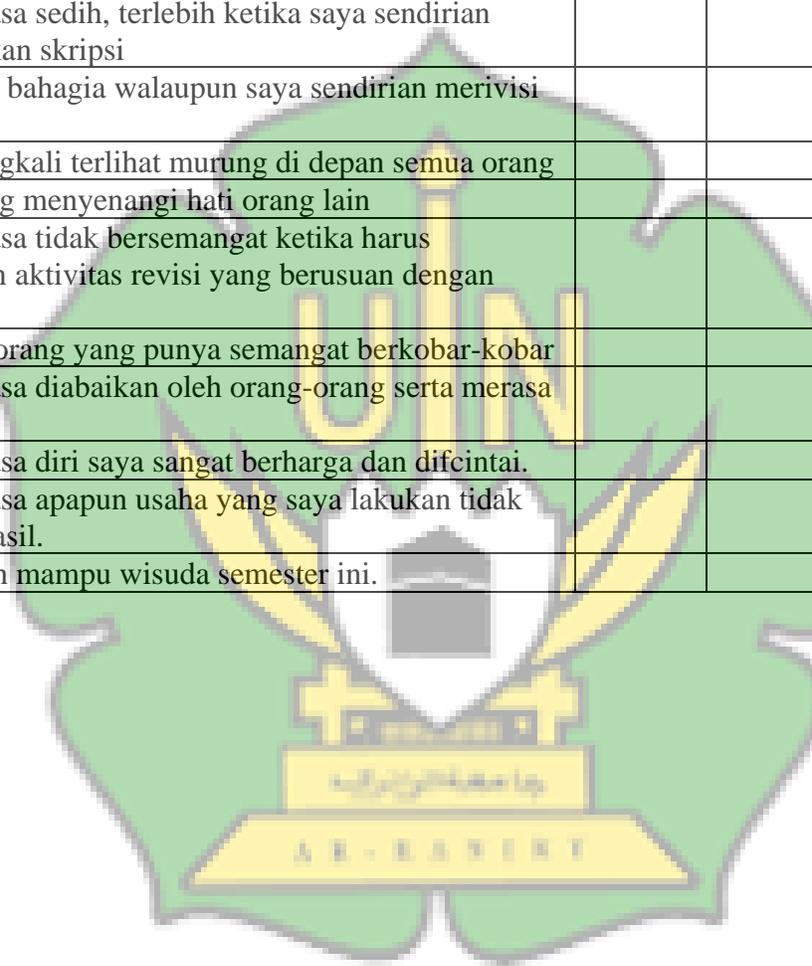
an Rektor,
Kepala Biro Administrasi Akademik
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Mirwan Fasta

Kuesioner Kesenian

	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya hanya diam serta tidak merespon apapun saat bimbingan skripsi				
2	Saya senantiasa bertanya dengan dosen pembimbing terkait revisi				
3	Saya enggan mengajak teman untuk melakukan bimbingan bersama-sama				
4	Saya berani untuk duluan mengajak teman untuk bimbingan skripsi				
5	Saya akan memikirkan berulang kali ketika memutuskan sesuatu				
6	Ketika saya bertemu dengan teman, saya seringkali menceritakan tentang rahasia teman yang lainnya.				
7	Saya cenderung berdiam diri di kamar tanpa mau berinteraksi dengan orang lain				
8	Saya mudah bercerita kepada teman jika saya mengalami kesulitan dengan skripsi				
9	Saya cenderung melihat kesalahan kecil yang dilakukan diri saya sendiri saat bimbingan dengan dosen				
10	Saya cuek dengan hal-hal kecil yang menurut saya tidak begitu penting				
11	Saya merasa minder Ketika ditanyakan mengenai skripsi oleh teman-teman				
12	Ketika saya ingin bimbingan skripsi, saya yakin hasilnya akan berjalan lancar				
13	Konsentrasi saya merasa terganggu saat penulisan skripsi karena masalah yang saya alami				
14	Saya merasa lebih senang ketika revisi skripsi di luar rumah bersama dengan teman				
15	Ketika ngobrol dengan teman, saya sedikit berbicara dan menggunakan intonasi yang rendah.				
16	Saya mampu mengontrol Tindakan saya terutama dalam revisi skripsi				
17	Saya mudah terpengaruh oleh orang-orang yang menjatuhkan saya				
18	Saya senantiasa mengerjakan skripsi dengan senang walaupun berjalan sendiri				
19	Saya selalu senantiasa memberikan afirmasi positif saat mengerjakan skripsi				
20	Saya selalu senantiasa mengambil feedback dari dosen untuk menyemangati saya.				

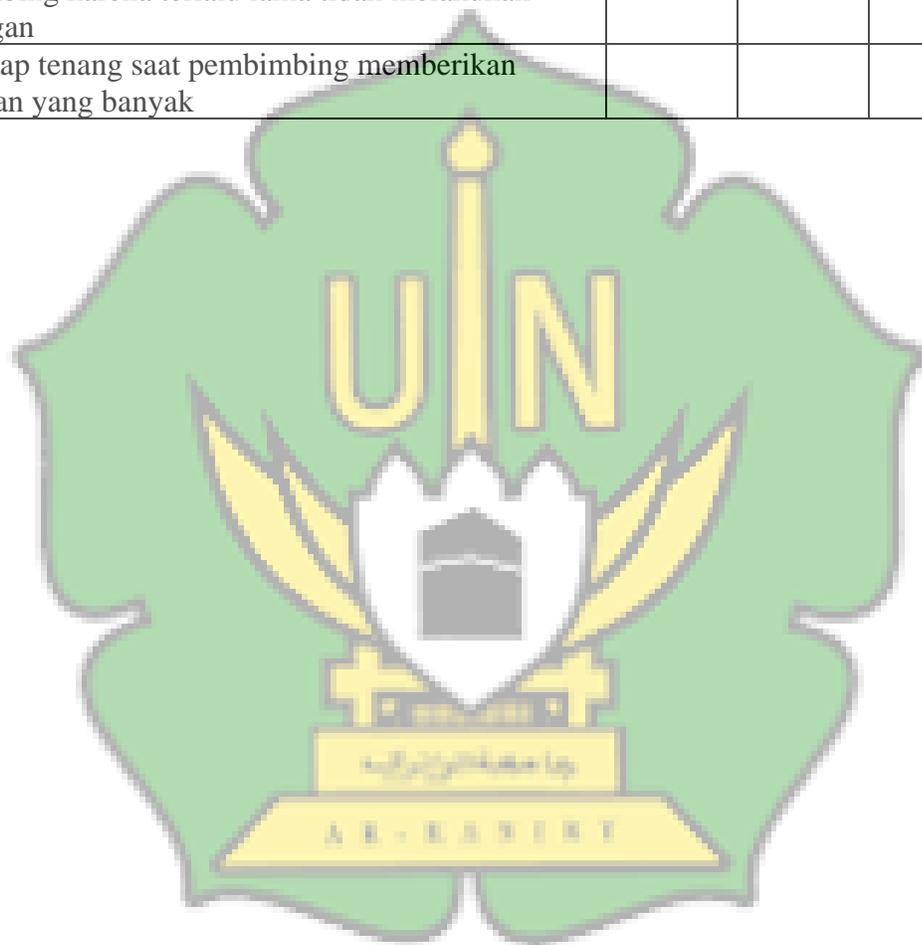
21	Saya tidak mau berurusan dengan siapapun walaupun itu menyangkut tentang skripsi				
22	Saya mudah terpengaruh sehingga saya malas mengerjakan skripsi				
23	Saya sangat sulit menyesuaikan diri dimana pun.				
24	Ketika orang lain mengejek saya, saya hendak membuat skripsi				
25	Ketika sedang mengantri bimbingan dengan siapapun saya akan menayakan feedback positif.				
26	Jika ada teman yang mengajak untuk membicarakan teman yang lain yang bermasalah dengan kuliah, saya akan dengan semangat untuk ikut				
27	Saya merasa sedih, terlebih ketika saya sendirian mengerjakan skripsi				
28	Saya tetap bahagia walaupun saya sendirian merivisi skripsi				
29	Saya seringkali terlihat murung di depan semua orang				
30	Saya sering menyenangkan hati orang lain				
31	Saya merasa tidak bersemangat ketika harus melakukan aktivitas revisi yang berurusan dengan skripsi				
32	Saya tipe orang yang punya semangat berkobar-kobar				
33	Saya merasa diabaikan oleh orang-orang serta merasa sendirian				
34	Saya merasa diri saya sangat berharga dan dicintai.				
35	Saya merasa apapun usaha yang saya lakukan tidak akan berhasil.				
36	Saya yakin mampu wisuda semester ini.				



Kuesioner Kecemasan

	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Telapak tangan saya berkeringat saat saya mengerjakan skripsi				
2	Telapak tangan saya normal saja meski saat mengerjakan skripsi				
3	Tiap kali saya konsultasi dengan pembimbing, jantung yang berdegup kencang				
4	Saya merasa tenang saat konsultasi dengan pembimbing				
5	Saya sering merasa pusing ketika mengerjakan skripsi				
6	Saya tidak merasa pusing meski sedang mengerjakan skripsi				
7	Tiap kali saya mengerjakan skripsi badan terasa pegal-pegal				
8	Saya haru segar bugar saat hendak melakukan revisi skripsi yang harus memiliki konsentrasi yang penuh				
9	Pipi saya terasa panas saat bertemu dengan dosen pembimbing				
10	Ketika saya mendapat banyak perbaikan dari pembimbing, pipi saya sering merona				
11	Saya pergi bersenang-senang untuk meringankan hambatan dalam penulisan skripsi				
12	Walaupun sedang memiliki masalah saya berusaha menyelesaikan skripsi				
13	Saya memilih tidak mengerjakan skripsi saat saya tertekan				
14	Walaupun saya berada pada situasi tertekansaya tetap mengerjakan skripsi				
15	Saya menghindari untuk lebih sering bertemu dosen pembimbing				
16	Saya selalu sharing dengan kakak tingkat agar skripsi saya segera selesai				
17	Saya selalu berpikir hal yang tidak menyenangkan bila saya tidak dapat menyelesaikan skripsi akan terjadi pada diri saya				
18	Saya berusaha berpikir positif bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi setiap kali perasaan saya tidak tenang				
19	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan skripsi dengan baik				
20	Saya bisa memikirkan cara untuk segera menyelesaikan skripsi, Meskipun sedang di hadapkan pada masalah lain				

21	Saya merasa khawatir tidak bisa sidang semester ini				
22	Saya yakin bisa segera menyelesaikan skripsi meskipun saya berpikir ada kesulitan dalam menyelesaikannya				
23	Saya sering merasa gugup saat bertemu dengan pembimbing				
24	Saya merasa percaya diri saat berkumpul dengan				
25	Saya merasa jengkel saat dosen pembimbing selalu memberikan coretan perbaikan				
26	Saya terus mengerjakan skripsi meskipun dosen saya banyak maunya				
27	Saya merasa panik saat bertemu dengan dosen pembimbing karena terlalu lama tidak melakukan bimbingan				
28	Saya tetap tenang saat pembimbing memberikan perbaikan yang banyak				



Uji Relibilitas Kespian Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	36

Uji Daya Beda Kespian Tahap 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.3644	131.826	.102	.863
VAR00002	80.0769	133.770	-.033	.865
VAR00003	79.1579	131.467	.108	.863
VAR00004	80.2874	134.791	-.095	.867
VAR00005	79.1255	132.761	.026	.865
VAR00006	80.0162	133.796	-.036	.866
VAR00007	79.2713	137.101	-.228	.870
VAR00008	80.3360	128.460	.290	.859
VAR00009	80.3644	124.859	.589	.853
VAR00010	80.2510	122.327	.696	.850
VAR00011	80.2227	122.296	.635	.851
VAR00012	80.1700	119.483	.776	.847
VAR00013	80.1943	120.865	.727	.849
VAR00014	80.3077	124.287	.621	.853
VAR00015	80.2551	122.150	.705	.850
VAR00016	79.2146	135.917	-.152	.869
VAR00017	80.0162	124.366	.434	.856
VAR00018	80.3725	124.405	.564	.853
VAR00019	80.0567	117.907	.756	.847
VAR00020	80.2672	120.912	.674	.850
VAR00021	80.1417	120.236	.697	.849
VAR00022	80.2267	119.103	.723	.848
VAR00023	79.9514	120.412	.585	.851
VAR00024	80.2227	125.995	.457	.856

VAR00025	79.6640	130.281	.135	.863
VAR00026	80.2227	126.442	.432	.856
VAR00027	79.6680	129.345	.181	.862
VAR00028	80.1619	124.087	.549	.853
VAR00029	79.6397	128.614	.216	.861
VAR00030	80.1579	124.158	.561	.853
VAR00031	79.8785	124.091	.487	.854
VAR00032	79.8745	128.834	.201	.862
VAR00033	79.8462	123.919	.481	.855
VAR00034	79.9231	130.372	.130	.864
VAR00035	79.0607	133.261	-.002	.865
VAR00036	80.3927	135.044	-.111	.867

Yang gugur skala kesepian berjumlah 15 aitem (21 item lagi dilanjutkan menjadi tahap II)

Uji Relibilitas Kecemasan Tahap 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	28

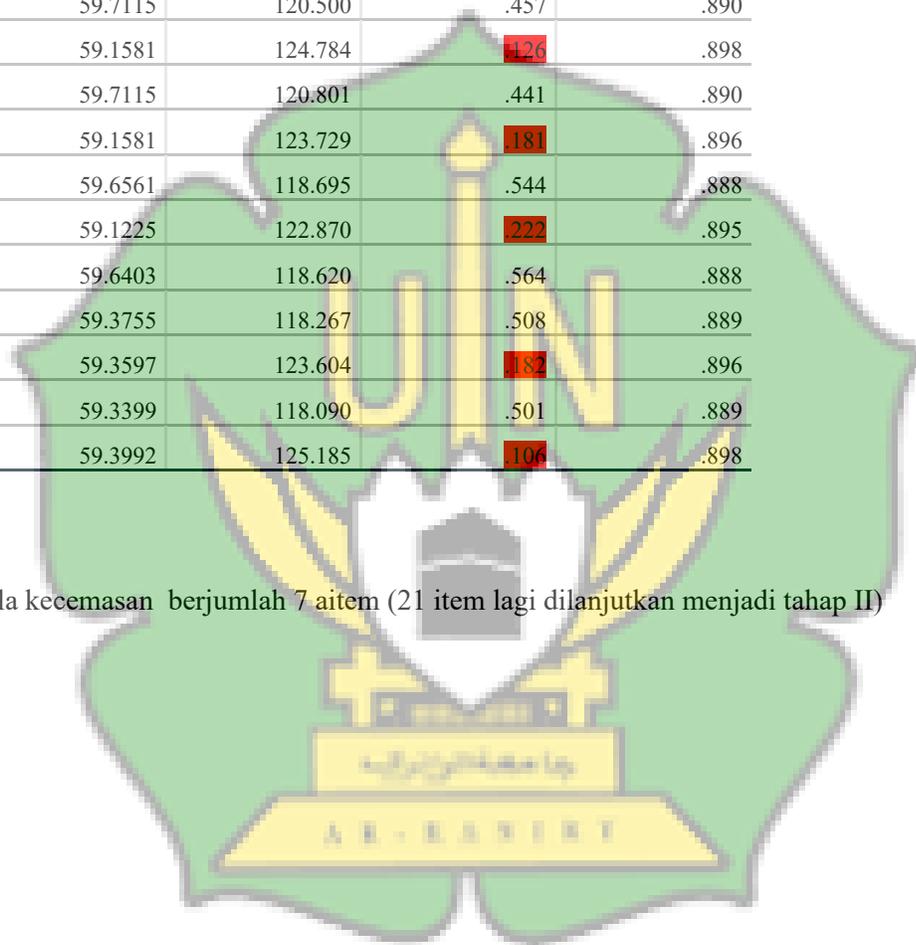
Uji Daya Beda Kecemasan Tahap 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.7510	131.719	-.252	.903
VAR00002	59.8221	122.710	.302	.893
VAR00003	59.8498	119.334	.595	.888
VAR00004	59.7391	116.805	.706	.885
VAR00005	59.7115	116.762	.646	.886
VAR00006	59.6601	114.059	.785	.883
VAR00007	59.6838	115.400	.736	.884

VAR00008	59.7945	118.696	.633	.887
VAR00009	59.7431	116.549	.721	.885
VAR00010	58.6996	130.584	-.177	.903
VAR00011	59.5020	118.457	.455	.890
VAR00012	59.8617	119.048	.557	.888
VAR00013	59.5415	112.297	.769	.882
VAR00014	59.7549	115.479	.681	.885
VAR00015	59.6324	114.622	.716	.884
VAR00016	59.7115	113.690	.730	.884
VAR00017	59.4387	114.406	.615	.886
VAR00018	59.7115	120.500	.457	.890
VAR00019	59.1581	124.784	-.126	.898
VAR00020	59.7115	120.801	.441	.890
VAR00021	59.1581	123.729	-.181	.896
VAR00022	59.6561	118.695	.544	.888
VAR00023	59.1225	122.870	-.222	.895
VAR00024	59.6403	118.620	.564	.888
VAR00025	59.3755	118.267	.508	.889
VAR00026	59.3597	123.604	-.182	.896
VAR00027	59.3399	118.090	.501	.889
VAR00028	59.3992	125.185	-.106	.898

Yang gugur skala kecemasan berjumlah 7 aitem (21 item lagi dilanjutkan menjadi tahap II)



Uji Relibilitas Kespian Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	20

Uji Daya Beda Kespian Tahap 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.5333	107.919	.658	.940
VAR00002	39.4235	105.907	.736	.939
VAR00003	39.3961	105.720	.683	.940
VAR00004	39.3451	103.621	.791	.938
VAR00005	39.3686	104.509	.769	.938
VAR00006	39.4784	107.487	.682	.940
VAR00007	39.4275	105.506	.763	.939
VAR00008	39.1765	106.516	.526	.943
VAR00009	39.5490	108.060	.584	.941
VAR00010	39.2314	101.871	.776	.938
VAR00011	39.4353	104.845	.692	.940
VAR00012	39.3255	103.992	.726	.939
VAR00013	39.4039	103.596	.712	.939
VAR00014	39.1176	103.451	.645	.941
VAR00015	39.4039	108.738	.530	.942
VAR00016	39.3961	109.146	.510	.942
VAR00017	39.3490	107.433	.584	.941
VAR00018	39.3294	107.293	.613	.941
VAR00019	39.0471	106.234	.588	.942
VAR00020	39.0118	106.012	.583	.942

Uji Relibilitas Kecemasan Tahap 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	21

Uji Daya Beda Kecemasan Tahap 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41.4078	116.983	.419	.943
VAR00002	41.4353	114.562	.662	.940
VAR00003	41.3255	112.520	.738	.939
VAR00004	41.2980	112.210	.692	.939
VAR00005	41.2471	110.250	.786	.938
VAR00006	41.2706	111.041	.772	.938
VAR00007	41.3804	114.008	.694	.939
VAR00008	41.3294	112.206	.757	.938
VAR00009	41.0784	113.104	.530	.942
VAR00010	41.4510	114.650	.591	.941
VAR00011	41.1333	108.494	.770	.938
VAR00012	41.3373	111.405	.694	.939
VAR00013	41.2275	110.665	.720	.939
VAR00014	41.3059	110.221	.708	.939
VAR00015	41.0196	109.988	.646	.940
VAR00016	41.3059	115.473	.529	.942
VAR00017	41.2980	115.927	.507	.942
VAR00018	41.2510	114.244	.576	.941
VAR00019	41.2314	114.045	.608	.940
VAR00020	40.9490	112.883	.588	.941
VAR00021	40.9137	112.638	.584	.941

Uji normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KESEPIAN	255	17.00	68.00	34.5725	9.36285	.333	.153	1.244	.304
KECEMASAN	255	21.00	84.00	43.3098	11.13279	.256	.153	1.237	.304
Valid N (listwise)	255								

Uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESEPIAN * KECEMASAN	Between Groups (Combined)	21998.969	39	564.076	453.474	.000
	Linearity	21789.864	1	21789.864	17517.384	.000
	Deviation from Linearity	209.106	38	5.503	4.424	.000
Within Groups		267.438	215	1.244		
Total		22266.408	254			

Uji hipotesis

Correlations

		KESEPIAN	KECEMASAN
KESEPIAN	Pearson Correlation	1	.989**
	Sig. (2-tailed)		.000

	N	255	255
KECEMASAN	Pearson Correlation	.989**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	255	255

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KESEPIAN * KECEMASAN	.989	.979	.994	.988

DATA EMPIRIK KESEPIAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KESEPIAN	255	17.00	68.00	34.5725	9.36285
Valid N (listwise)	255				

KATEGORISASI KESEPIAN

KATKESEPIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	41	16.1	16.1	16.1
	SEDANG	177	69.4	69.4	85.5
	TINGGI	37	14.5	14.5	100.0
Total		255	100.0	100.0	

DATA EMPIRIK KECEMASAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

KECEMASAN	255	21.00	84.00	43.3098	11.13279
Valid N (listwise)	255				

KATEGORISASI KECEMASAN

KATKECEMASAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	41	16.1	16.1	16.1
	SEDANG	179	70.2	70.2	86.3
	TINGGI	35	13.7	13.7	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

